

## Metode Dakwah Al-Habib Syech Bin Muhammad Assegaf di Dusun Pulau Kerakap Kecamatan Pelayang Kabupaten Bungo

Ranny Eliaviani<sup>1</sup>, Penmardianto<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Universitas Islam Negeri Sjech M.Djamil Djambek Bukittinggi, Bukittinggi, Indonesia

<sup>2</sup>Universitas Islam Negeri Sjech M.Djamil Djambek Bukittinggi, Bukittinggi, Indonesia  
rannyeliaviani23@gmail.com

**Abstract:** *Da'wah in Islam is an obligation for every adherent. In carrying out da'wah, it must be conveyed using the correct method, so that the da'wah message is easily accepted by mad'u. The da'wah method carried out by Al-Habib Syech Bin Muhammad Assegaf has an important role for the Islamic development of the community in Pulau Kerakap Hamlet, because before the arrival of Al-Habib Syech Bin Muhammad Assegaf the understanding of the religion of the residents of Pulau Kerakap Hamlet was still lay, abangan, there was still a lack of activities religious activities carried out by residents of Pulau Kerakap Hamlet, but since the arrival of Al-Habib Syech Bin Muhammad Assegaf many religious activities have been carried out by residents and many residents have started to participate in religious activities.*

*The da'wah method that Al-Habib Syech Bin Muhammad Assegaf uses is the da'wah bil-hikmah method, taking into account the situation and condition of his mad'u. Prioritizing policies and approaching their mad'u. As for the mau'izatul hasanah method by giving advice in polite and gentle language using five elements, namely advice (suggestions), tabsyir (good news), tanzir (warnings), wills and stories. Habib Syech bin Muhammad Assegaf in preaching experienced several obstacles such as: mechanical obstacles, due to interference with communication tools or media such as sound systems and loudspeakers that were not good. Socio-anthropological barriers occur because of the condition of people who have different levels of diversity, lifestyles and habits. Psychological barriers, which are caused by external factors communicators who have bad prejudice against preachers and finally, namely ecological barriers related to natural events.*

**Keywords:** *Da'wah Method; Da'wah obstacles; Al-Habib Syech Bin Muhammad Assegaf*

**Abstrak:** Dakwah dalam Islam merupakan sebuah kewajiban bagi setiap penganutnya. Dalam melakukan dakwah harus disampaikan dengan menggunakan metode yang benar, agar pesan dakwah mudah diterima oleh mad'u. Metode dakwah yang dilakukan oleh Al-Habib Syech Bin Muhammad Assegaf memiliki peran penting bagi perkembangan Islami masyarakat di Dusun Pulau Kerakap, sebab sebelum datangnya Al-Habib Syech Bin Muhammad Assegaf pemahaman akan agama warga Dusun Pulau Kerakap masih awam, abangan, masih minim nya kegiatan keagamaan yang dilakukan oleh warga Dusun Pulau Kerakap, namun sejak datangnya Al-Habib Syech Bin Muhammad Assegaf kegiatan keagamaan mulai banyak dilakukan oleh warga dan mulai banyak warga yang ikut serta dalam kegiatan keagamaan. Metode dakwah yang Al-Habib Syech Bin Muhammad Assegaf gunakan yaitu metode dakwah bil-hikmah, dengan memperhatikan situasi dan kondisi mad'u nya. Mengutamakan kebijakan dan melakukan pendekatan kepada mad'u nya. Adapun metode mau'izatul hasanah dengan memberikan nasehat dengan tutur bahasa yang sopan dan lembut dengan menggunakan lima unsur yaitu dengan nasehat (anjaran), tabsyir (kabar gembira), tanzir (peringatan), wasiat dan kisah. Habib Syech bin Muhammad Assegaf dalam berdakwah mengalami beberapa hambatan seperti: hambatan mekanis, karena adanya gangguan alat atau media komunikasi seperti sound sistem dan alat pengeras suara yang tidak baik. Hambatan sosioantropologis terjadi karena kondisi masyarakat yang memiliki tingkat keberagaman, gaya hidup dan kebiasaan yang berbeda. Hambatan psikologis, yang disebabkan oleh faktor luar komunikator yang memiliki prasangka buruk terhadap da'i dan yang terakhir yaitu hambatan ekologis yang berkaitan dengan peristiwa alam.

**Keywords:** Metode Dakwah; Hambatan Dakwah; Al-Habib Syech Bin Muhammad Assegaf.

## Pendahuluan

Islam adalah agama yang menyerukan atau menugaskan pada umatnya untuk menyebarkan dan menyiarkan Islam kepada seluruh umat manusia sebagai *rahmatan lil 'alamin*. Selain itu, Islam juga dapat menjamin akan terwujudnya kebahagiaan dan kesejahteraan dan pada dasarnya ajaran Islam itu dapat dijadikan sebagai pedoman hidup umat Islam yang dilaksanakan secara konsisten serta konsekuen (Siti Muriah, 2000).

Dakwah merupakan bagian yang tak terpisahkan dari Islam. Sebab, dakwah bersumber dari Islam, sedangkan Islam tidak akan dikenal, berkembang dan mengalami kemajuan tanpa dakwah. Hal tersebut didasarkan pada kenyataan yang ada bahwa ajaran Islam berkembang di seluruh penjuru dunia, dianut dan diyakini oleh umat dari berbagai Bangsa dan Negara. Islam tidak akan hidup, subur dan berkembang, tanpa upaya dakwah. Karena itu, selama ajaran Islam ada di muka bumi ini, selama itu pula dakwah dibutuhkan dan tidak mengenal kata berhenti. Sejalan dengan risalah Nabi Muhammad SAW, yang diutus untuk seluruh umat manusia dan membawa rahmat bagi seluruh alam, maka upaya dakwah yang harus dilakukan oleh umat sebagai penerus Rasulullah maka umat wajib mengikuti bingkai tersebut. Allah SWT, berfirman dalam Qs. Saba' ayat 28 :

وَمَا أَرْسَلْنَاكَ إِلَّا كَافَّةً لِّلنَّاسِ بَشِيرًا وَنَذِيرًا وَلَٰكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ (٢٨)

*Artinya: " Dan Kami tidak mengutus engkau (Muhammad), melainkan kepada semua umat manusia sebagai pembawa berita gembira dan sebagai pemberi peringatan, tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui. (QS.Saba': 28)*

Dakwah dapat diartikan secara bahasa sebagai seruan, himbauan, ajakan dan mohon. Dalam istilah, dakwah adalah upaya mempengaruhi orang lain untuk menjadi lebih baik, mengajak umat untuk memperkuat keimanan dan mengamalkan ajaran Islam. Menurut Syaikh Ali Mahfudz, dakwah diartikan sebagai upaya untuk memotivasi orang lain untuk berbuat kebaikan, mengikuti petunjuk, melaksanakan *amar ma'ruf dan nahi munkar* dengan tujuan untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat. Sedangkan menurut M. Quraish Shihab, dakwah adalah upaya mengajak dan menyeru orang lain untuk menyadarkan atau upaya mengubah situasi dan kondisi menjadi lebih baik (Samsul Munir Amin, 2009).

Sebagai sebuah aktivitas, dakwah meliputi sejumlah unsur yang berhubungan antara satu dengan yang lain. Unsur-unsur tersebut, adalah subjek dakwah, objek dakwah, materi dakwah, media dakwah dan metode dakwah. Pertama, subjek dakwah atau da'i adalah orang yang melaksanakan dakwah, baik melalui lisan, tulisan, atau dengan metode dakwah lainnya yang dilakukan secara individu, kelompok, maupun organisasi. Peran da'i biasanya identik dengan mubaligh, ustadz, kyai, tuan guru dan istilah-istilah lain yang menunjukkan arti orang

atau institusi yang memiliki kompetensi untuk berdakwah. Namun, sebenarnya kewajiban dakwah dibebankan kepada siapapun yang menjadi umat Nabi Muhammad SAW.

Kedua, objek dakwah atau penerima dakwah yang disebut dengan istilah *mad'u*. Objek dakwah memiliki sifat *universal*, artinya tidak hanya sebatas manusia yang beragama Islam saja, namun dapat juga untuk siapapun yang beragama selain Islam. Objek dakwah dapat berupa individu maupun kelompok sesuai dengan situasi dan kondisi kegiatan dakwah. Dakwah kepada umat manusia yang belum beragama Islam dapat dilakukan dengan dorongan atau ajakan kepada ketauhidan dan jalan Allah. Sedangkan dakwah kepada siapapun yang beragama Islam adalah untuk meningkatkan kualitas iman, Islam dan ihsan.

Ketiga, materi dakwah yaitu pesan yang disampaikan oleh da'i kepada objek dakwah yang bersumber dari al-Qur'an dan hadist. Materi dakwah biasanya berkaitan dengan masalah keimanan, keIslaman dan juga akhlak yang mulia. Namun lebih baik seorang da'i membuat materi dakwah dengan menyesuaikan situasi dan kondisi objek dakwah sehingga pesan dakwah yang disampaikan dapat lebih diterima dengan baik. Keempat, media dakwah yaitu alat yang digunakan untuk menyampaikan materi dakwah kepada objek dakwah. Menurut Muhammad Said Mubarak, ada beberapa ketentuan dan kriteria media yang perlu diperhatikan dalam berdakwah seperti tidak boleh bertentangan dengan kitab dan sunnah, dalam menggunakan media dakwah tidak menjurus kepada hal-hal yang dilarang oleh agama serta tidak menimbulkan kerusakan, dapat digunakan dengan baik, relevan sesuai dengan situasi dan kondisi (Mochammad Irfan Achfandhy, 2020).

Kelima, Metode dakwah yaitu suatu cara yang ditempuh atau cara yang ditentukan secara jelas untuk mencapai dan menyelesaikan suatu tujuan, rencana sistem, tata pikir manusia. Metode dakwah adalah jalan atau cara yang di pakai juru dakwah untuk menyampaikan ajaran materi dakwah Islam (Abdul Pirol, 2018). Dalam menyampaikan dakwah islamiyyah, seorang da'I memerlukan seperangkat pengetahuan, kecakapan dan juga metode. Seorang da'I tentunya memiliki metode dakwah tersendiri agar pesan dakwah yang diberikan dapat tersampaikan kepada mad'u nya dengan baik.

## **Metode**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Bodgan dan Taylor mendefinisikan pendekatan kualitatif sebagai prosedur penelitian data desriptif yang berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan pelaku yang sedang diamati. Jenis penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) yaitu dengan melakukan pengamatan terhadap suatu hal. Maka, diperlukan melakukan pengamatan dengan ikut serta dalam suatu

kegiatan tersebut untuk mengetahui keadaan yang sedang berlangsung (Lexy J. Moleong, 2012).

Penelitian ini dilakukan di Dusun Pulau Kerakap Kecamatan Pelayang Kabupaten Bungo, Jambi. Penelitian ini dilaksanakan sejak bulan Mei sampai bulan Juli 2022. Penelitian ini menggunakan informan kunci dan pendukung, informan kuncinya adalah Al-Habib Syech bin Muhammad Assegaf salah satu seorang Habib yang berasal dari Cianjur, Jawa Barat. Sedangkan informan pendukungnya adalah salah satu warga Dusun Pulau Kerakap. Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi. Sedangkan untuk menganalisis data menggunakan reduksi data, penyajian data dan kesimpulan.

## **Hasil dan Pembahasan**

### **Pengertian Metode Dakwah**

Dari segi bahasa metode berasal dari dua kata yaitu "*meta*" (melalui) dan "*hodos*" (jalan, cara). Dengan demikian kita dapat artikan bahwa metode adalah cara atau jalan yang harus dilalui untuk mencapai suatu tujuan (Wahidin Saputra, 2012). Secara etimologis istilah *metodologi* berasal dari Bahasa Yunani, yaitu '*metodos*' berarti cara atau jalan, dan '*logos*' yang berarti ilmu, yang dalam bahasa Arab disebut *Thariq*. Secara semantik Metodologi berarti ilmu yang mempelajari tentang cara atau jalan yang ditempuh untuk mencapai tujuan atau memperoleh sesuatu. Metode berarti cara yang telah diatur dan melalui proses pemikiran untuk mencapai suatu maksud tertentu (Roping El Ishaq, 2016). Dan terdapat apabila diartikan secara bebas metode merupakan suatu cara yang telah diatur dan melalui proses pemikiran untuk mencapai suatu maksud (Hefni Harjani, 2003).

Menurut istilah pengertian dakwah adalah mengajak manusia dengan cara yang bijaksana kepada pikiran yang benar sesuai dengan perintah Allah untuk kebahagiaan mereka didunia dan akhirat (Munir Samsul, 2013).

Metode dakwah merupakan salah satu unsur terpenting dalam penyampaian dakwah. Metode dakwah merupakan suatu cara untuk mencapai tujuan dakwah yang efektif dan efisien.

Berikut beberapa defenisi tentang metode dakwah yang dikemukakan oleh beberapa pakar dakwah, antara lain:

- a. Al-Bayanuni, mendefenisikan metode dakwah adalah cara-cara yang ditempuh oleh pendakwah atau cara menerapkan strategi dakwah.
- b. Said bin Ali al Qahthani mendefenisikan metode dakwah sebagai suatu ilmu mempelajari bagaimana cara berkomunikasi secara langsung dan mengatasi kendala-kendalanya.
- c. Menurut 'Abd al Karimzaidan, metode dakwah adalah ilmu yang terikat dengan kelangsungan penyampaian pesan dakwah dan mengatasi kendala-kendalanya (Moh Ali Aziz, 2004).

Metode dakwah adalah jalan atau cara yang dipakai juru dakwah untuk menyampaikan ajaran materi dakwah Islam. Dalam menyampaikan suatu pesan dakwah, metode sangat berperan karena suatu pesan dakwah walaupun baik, tetapi jika disampaikan melalui metode yang tidak benar, maka pesan tersebut bisa saja tidak diterima dengan baik oleh si penerima pesan (Wahyu Ilaihi & Munir, 2006).

Salah satu faktor yang penting dalam menunjang keberhasilan dakwah adalah metodologi dakwah. Asmuni Syukir memberikan pengertian tentang metodologi dakwah adalah ilmu pengetahuan yang mempelajari tentang cara-cara atau jalan yang ditempuh untuk mencapai suatu tujuan dakwah dengan hasil efektif dan efisien (Asriyanti Rosmalina & M Fuad Anwar, 2012). Metode dakwah merupakan ilmu yang mempelajari bagaimana cara berkomunikasi secara langsung dan mengatasi kenala-kendalanya.

### **Bentuk-bentuk metode dakwah**

Dakwah memiliki beragam metode atau jalan agar dapat dengan mudah diterima oleh mad'unya. Ketika membahas tentang metode dakwah secara umum metode ini telah Allah SWT paparkan dalam Surat An-Nahl ayat 125;

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ  
إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ - ١٢٥

*Artinya: "Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk"(QS. An-Nahl:125)*

Dalam ayat ini dapat diambil pemahaman bahwa metode dakwah itu memiliki beberapa macam, yaitu:

#### **a. Metode Dakwah *Bi al-hikmah***

Da'i yang sukses biasanya juga berangkat dari kepiawaiannya dalam memilih kata, mengolah kalimat dan menyajikannya dalam kemasan yang menarik. *Hikmah* adalah bekal da'i menuju sukses, karunia Allah yang diberikan kepada orang yang mendapatkan hikmah InsyaAllah juga akan berimbas kepada para mad'unya, sehingga mereka termotivasi untuk mengubah diri dan mengamalkan apa yang disampaikan seorang da'i kepada mereka (Munir, 2003).

Metode dakwah Bil Hikmah merupakan metode dakwah dengan memperhatikan situasi dan kondisi sasaran dakwahnya dengan menitikberatkan pada kemampuan mereka, sehingga dalam menjalankan ajaran-ajaran Islam selanjutnya, mereka tidak lagi merasa terpaksa atau keberatan (Acep Aripudin, 2011).

Mad'unya Syech Muhammad Assegaf merupakan kalangan kaum awam dan pelajar yang beragama Islam. Berdakwah dengan mengutamakan kebijakan atau melakukan pendekatan dapat

menarik simpati para mad'u kepada seorang da'i. Sehingga mad'u senantiasa melaksanakan apa yang telah disampaikan oleh seorang da'i. Syech Muhammad Assegaf memberikan tausiyah-tausiyah ringan, mengajak dan menasehati masyarakat untuk meningkatkan amal ibadahnya, ukhuwah islamiahnya, untuk senantiasa hadir dalam acara pengajian di Majelis dzikir dan shalawat, serta menjalankan ajaran-ajaran Islam berdasarkan kitab suci dan sunnah Nabi.

Dalam melakukan metode dakwah al-hikmah, Habib Syech bin Muhammad Assegaf juga menggunakan dakwah bil lisan al haal. Dakwah bil hal merupakan metode dakwah yang dilakukan oleh seorang da'i melalui perbuatan dan perilaku yang dilakukan secara langsung. Dalam menjalankan dakwah Syech Muhammad Assegaf selalu berusaha untuk memberikan contoh yang baik bagi jamaahnya, baik dalam hal perkataan dan juga perbuatan maupun pengamalan-amalan yang ril dalam kehidupan sehari-hari. seperti mengajak masyarakat untuk melakukan puasa-puasa sunah, solat tahajjud, solat berjamaah dan lainnya. Bahkan saat sedang duduk ngopi bareng dengan warga beliau juga menyampaikan tausiyah ringan tentang keagamaan, untuk menambah wawasan para warga. Habib Syech Muhammad Assegaf berusaha melakukan dakwah bil hal dengan baik dengan cara memberikan ajaran-ajaran yang wajib dan sunnah kepada mad'unya untuk senantiasa dapat dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari. Meskipun sebagaimana kita manusia pasti banyak kekurangan dalam mempraktikkan dengan sempurna dalam kehidupan sehari-hari.

#### **b. Metode Dakwah *Mau'izatul hasanah***

*Mau'izatul hasanah* yaitu berdakwah dengan cara memberikan nasihat-nasihat atau menyampaikan pesan ajaran-ajaran Islam dengan kasih sayang dan kedalam perasaan dengan penuh kelembutan, sebab kelembutan dalam menasihati dapat meluluhkan hati, sehingga nasihat dan ajaran Islam yang disampaikan itu dapat menyentuh hati mereka (Wahidin Saputra, 2012). Sasaran metode ini adalah orang-orang awam, materi yang akan disampaikan kepada mereka harus sesuai dengan daya tangkap mereka. Dihadapan mereka penyesuaian kata-kata harus logis dan mudah difahami. Namun tentunya ada cara-cara yang baik bagaimana seorang menasehati orang lain agar nasehat itu sampai ke dalam dada si pendengar nasehat.

##### 1) Nasihat

Nasihat adalah salah satu cara dari *al-mau'izat al-hasanah* yang bertujuan mengingatkan bahwa segala perbuatan pasti ada sangsi dan akibat. Memberikan nasihat merupakan salah satu cara seseorang dalam menuntun orang lain menuju kepada jalan yang baik (Munzier Suparta & Harjani Helmi, 2006). Syech Muhammad Assegaf menyampaikan nasihat dengan sikap yang lembut, murah senyum dan akrab kepada masyarakat. Beliau berdakwah. Habib Syech bin Muhammad Assegaf juga menggunakan pendekatan dakwah kultural melalui pengembangan kebudayaan sehingga apa yang beliau sampaikan akan menghasilkan dakwah yang tepat sasaran sebab dakwahnya lebih mudah diterima oleh masyarakat sebagai objek dakwahnya (Abdul Wahid, 2019).

Syech Muhammad Assegaf membawakan shalawatan dan musik hadrah sebagai mediana untuk menarik masyarakat agar senantiasa hadir dalam acara pengajiannya, setelah itu beliau memberikan nasehat dan siraman rohani kepada jamaahnya dengan menggunakan syair shalawat, yang didalam bait-baitnya diselipkan nasehat keagamaan. Seperti tembang sluku-sluku bathok yang diciptakan oleh Sunan Kalijaga, makna syair tersebut adalah Manusia juga diperingatkan untuk selalu mengingkat Allah agar hati menjadi tentram dengan cara berwudhu dan mendirikan sholat supaya manusia mendapatkan perlindungan dari Allah SWT. Karena saat kematian datang manusia tidak mampu lagi bergerak, sudah terlambat. Kesempatan untuk beramal hanya berlaku saat manusia hidup didunia bukan diakhirat, karena akhirat hanya untuk memetik hasil apa yang diamalkan selama hidup didunia.

### 2) *Tabsyir wa tanzir*

Adapun *tabsyir* dalam istilah dakwah adalah penyampaian dakwah yang berisi kabar-kabar yang mengembirakan bagi orang-orang yang mengikuti dakwah. *Tabsyir* yaitu menyampaikan kabar-kabar gembira bagi orang-orang yang mengikuti dakwah. Syech Muhammad Assegaf juga menyampaikan dakwah dengan memberi kabar gembira dan peringatan yang terdapat dalam ayat Al-Qur'an. Syech Muhammad Assegaf mengajak jama'ahnya agar meningkatkan ibadahnya kepada Allah SWT dan senantiasa selalu bershawat kepada Nabi Muhammad SAW agar mendapatkan Syafaatnya di akhirat kelak.

Saat acara pengajiannya Syech Muhammad Assegaf memberikan contoh *Tabsyir* dan *Tanzir* kepada jama'ahnya: "*barangsiapa yang khusuk dalam shalatnya, selalu bershawat maka dijanjikan surga, barangsiapa yang hidupnya senantiasa berkumpul dengan orang-orang yang shaleh maka hidupnya akan bahagia dan barang siapa yang meninggalkan shalat, meninggalkan perintah Allah maka akan sulit untuk masuk ke surga.*"

### 3) Wasiat

Wasiat adalah kata yang padat makna, karena wasiat adalah sarana untuk mencapai tujuan dakwah. Adapun esensi wasiat dalam dakwah adalah: ucapan seorang da'i berupa pesan penting dalam upaya mengarahkan mad'u tentang sesuatu yang bermanfaat dan bermuatan kebaikan.

Syech Muhammad Assegaf menyampaikan dan memberikan contoh wasiat kepada para jama'ahnya, seperti menyampaikan kepada para jama'ahnya agar tidak menyekutukan Allah, agar hidup rukun sesama tetangganya, saling menyapa, senyum, bagi seorang anak agar berbakti kepada orangtua, dan jika ada acara hajatan lebih baik mengadakan acara pengajian daripada mengadakan acara-acara yang tidak bermanfaat yang mengundang kemaksiatan.

Saat sekarang ini mulai banyak warga saat ada acara hajatan mengundang tim hadrah shalawatan, ataupun mengundang ustadz untuk berceramah. Misalnya pada acara mengundang mantu di salah satu rumah warga di Dusun Pulau Kerakap, beliau mengundang ustadz dan habib serta tim hadrah shalawat sebagai pengisi acaranya.

Selain itu, setiap acara pengajiannya hendak dimulai Habib Syech Muhammad Assegaf menyampaikan kepada jama'ahnya terkhusus yang laki-laki untuk mematikan rokoknya dan tidak merokok saat pengajian berlangsung, dan meminta agar jama'ahnya untuk fokus mengikuti acaranya dan ikut melantunkan syair-syair shalawat dengan mengharapkan Syafaat Nabi Muhammad SAW.

#### 4) Kisah

Al-Qur'an dan hadits banyak memuat kisah-kisah sejarah umat terdahulu yang dapat dijadikan sebagai bahan yang dapat menjadikan perbandingan untuk menjalankan aktivitas kita dalam berdakwah.

Manna Khalil al-Qatthan membagi kisah-kisah al-Qur'an ke dalam tiga bentuk:

a) Kisah para nabi menyangkut dakwah mereka dan tahap-tahapan serta perkembangannya, mukjizat mereka, posisi para penentang, akibat orang-orang yang percaya dan yang mendustakan mereka.

b) Kisah peristiwa-peristiwa masa lalu dan pribadi-pribadi yang tidak diketahui secara pasti apakah mereka nabi atau bukan.

c) Kisah peristiwa yang terjadi pada zaman Rasulullah SAW seperti perang badar, uhud khandak dan lainnya (Munzier Suparta & Harjani Hefni, 2006).

Dalam melaksanakan dakwahnya Syech Muhammad Assegaf juga memberikan kisah-kisah kepada para jama'ahnya. kisah yang sering disampaikan seperti kisah Rasulullah, kisah para sahabatnya, dan kisah para ulama-ulama terdahulu. Seperti saat acara Maulid Nabi beliau menceritakan tentang Kisah Nabi Muhammad SAW, beliau juga menyampaikan kisah-kisah tersebut kadang melalui syair-syair shalawat seperti syair yang berjudul Kisah Sang Rasul.

### **c. Metode Dakwah *Mujadalah billati hiya ahsan***

Metode *Mujadalah billati hiya ahsan* yaitu, berdakwah dengan cara bertukar pikiran dan membantah dengan cara sebaik-baiknya dengan tidak memberikan tekanan-tekanan yang memberatkan pada komunitas yang menjadi sasaran dakwah (Wahyu ilaihi & Munir, 2006). *Mujadalah* merupakan metode dakwah yang dilakukan melalui diskusi dengan cara yang baik dari cara-cara berdiskusi yang ada. Metode Al-Mujadalah merupakan cara terakhir yang digunakan untuk berdakwah dengan orang-orang yang memiliki cara berfikir yang maju.

#### 1) *Al-Hiwar*

*Al-Hiwar* (dialog) dikemas dalam bentuk dua orang berbicara dalam tingkat kesetaraan. Tidak ada dominasi yang satu dengan yang lainnya. Dalam kerangka dakwah, metode ini dapat dipergunakan apabila antara da'i dan mad'u berada pada tingkat kecerdasan yang sama.

Metode dakwah "Mujadalah/Dialog" yang merupakan bagian integral dakwah, haruslah dipahami sebaik mungkin, agar dalam pelaksanaan sesuai dengan apa yang kita harapkan; yaitu pihak lawan mau menerima terhadap argument-argumen yang kita berikan dan akhirnya merubah ataupun mengikuti terhadap dakwah yang kita sampaikan.



## 2) *As-Ilah Wa Ajwibah*

*As-Ilah wa Ajwibah* (tanya jawab) dikemas dalam bentuk dua orang berbicara dalam tingkat yang berbeda. Salah satu sisi bertanya dan salah satu sisi menjawab, terdapat sedikit dominasi salah satu sisi. Ia bagian dari metode dialogis dalam penyampaian pesan-pesan dakwah.

Jadi, pengertian *As- ilah wa Ajwibah* adalah perdebatan yang dilakukan oleh dua orang maupun sekelompok orang untuk berusaha memunculkan sesuatu yang paling bagus atau yang paling baik, dalam bentuk mengajukan pertanyaan dan jawaban yang merupakan argumennya masing-masing (Munzier Suparta & Harjani Hefni, 2006).

### **Pengertian Hambatan Komunikasi Dakwah**

Seorang da'i dalam aktivitas dakwah, harus memahami ilmu komunikasi dan hambatan-hambatan apa yang akan menjadi rintangan dalam berkomunikasi. Untuk dapat mengomunikasikan materi dakwah yang baik tentu harus mengetahui siapa yang menjadi sasaran dakwah. Dengan demikian mereka akan mampu memprediksi tentang keefektifan terhadap dakwah yang akan dilakukannya. Komunikasi dakwah adalah proses penyampaian informasi atau pesan dari seorang atau sekelompok orang kepada seseorang atau sekelompok orang lainnya yang bersumber dari Al- Quran dan Hadis dengan menggunakan lambang-lambang baik verbal maupun non verbal dengan tujuan untuk mengubah sikap, pendapat atau perilaku orang lain yang lebih baik sesuai ajaran islam, baik secara langsung secara lisan ataupun tidak langsung melalui media (Wahyu Ilaihi, 2010).

Setiap kegiatan dakwah pasti ada hambatan-hambatan yang dihadapi oleh setiap da'i. kegiatan keagamaan yang dilaksanakan menjadi tidak berjalan dengan mulus dan tidak sesuai dengan yang direncanakan. Dalam proses komunikasi dakwah seringkali banyak terjadi hambatan yang kadang-kadang tidak bisa kita duga atau kita ramalkan, karena obyek dakwah sifatnya dinamis selalu berubah, begitu pula sering terjadi faktor-faktor lain misalnya cuaca, kondisi tempat, suasana lingkungan dan sebagainya. Hambatan komunikasi dakwah dapat mempengaruhi tujuan dan harapan yang diinginkan oleh komunikator, oleh karena itu untuk memperkecil kegagalan komunikasi, para juru dakwah sebaiknya terlebih dahulu memahami dan mengantisipasi beberapa factor yang menjadi hambatan komunikasi tersebut.

1. Hambatan semantic, hambatan ini muncul dari diri komunikator dalam hal ini juru dakwah, yaitu adanya gangguan dalam penggunaan bahasa, misalnya dalam pengucapan kalimat, kurang fasih, ketidak-tepatan dalam menggunakan bahasa asing. Hambatan semantic ini bila tidak dihilangkan akan mengakibatkan dan menimbulkan kesalahan pengertian, kesalahan tafsir yang pada akhirnya menimbulkan *mis-communication*. Gangguan semantic juga banyak disebabkan oleh faktor antropologis, misalnya suatu kalimat dan kata yang sama dapat dimaknai secara berbeda bahkan saling bertentangan disebabkan oleh latar belakang budaya dan norma yang berbeda baik suku maupun bangsa.

Hambatan ini terjadi salah satunya karena ketidak ikutsertaan mad'u dalam acara pengajian. Ada sebagian masyarakat yang tidak ikut serta hadir dalam acara mungkin karena sebagian dari mereka malas, gaya hidup dan norma kebiasaan yang berbeda, capek dengan kesibukan pekerjaan, keluarga sehingga mereka tidak bisa meluangkan waktu untuk mengikuti acara pengajian. Ada juga beberapa jama'ah yang kurang memperhatikan, kurang mengikuti kegiatan dengan khushyuk, masih terdapat beberapa orang yang sibuk bermain Handphone nya, dan ada nya jama'ah yang pulang duluan sebelum acara selesai, tidak mengikuti kegiatan sampai akhir acara.

2. Hambatan ekologis yaitu hambatan yang berkaitan dengan lingkungan komunikasi yaitu hal-hal yang berkaitan dengan peristiwa alam, misalnya gangguan suara petir, gunung meletus, banjir, hujan yang sangat lebat, suara mobil atau kegaduhan-gaduhan lainnya. Seperti saat ditengah-tengah Syech Muhammad Assegaf berdakwah di lapangan terbuka tiba-tiba turun hujan lebat disertai gemuruh, sehingga acara terpaksa harus diberhentikan.

3. Hambatan mekanis yaitu hambatan yang berkaitan dengan saluran atau media perangkat komunikasi yang digunakan oleh komunikator sehingga gangguan alat komunikasi seperti alat pengeras suara, gangguan alat listrik yang macet atau padam dan lain-lain. Hambatan tersebut seringkali kita jumpai dalam peristiwa komunikasi dakwah, sehingga sangat menghambat proses dan tujuan komunikasi.

Hambatan Mekanis yang terjadi saat Syech Muhammad Assegaf berdakwah biasanya kondisi sound sistem dan alat pengeras suara yang kurang baik, dan adanya alat seni hadrah yang rusak sehingga kurang khitmat dalam acara pengajian itu.

4. Hambatan Psikologi adalah hambatan yang dialami oleh komunikator dakwah. Hambatan psikologi juga disebabkan oleh faktor luar dari komunikator, misalnya audiencenya sedang dilanda sedih, cemas, marah, iri dan berprasangka negatif terhadap komunikatornya, hal tersebut akan menjadi hambatan yang serius bagi komunikatornya. Seperti adanya rasa iri dan berprasangka negatif terhadap Syech Muhammad Assegaf, memfitnah, menjelekkkan nama beliau dan majelisnya, melakukan penipuan dengan menggunakan atas nama beliau, ingin memecahkan belah umat islam agar tidak hadir lagi dalam acara pengajiannya, mengatakan bahwa pengajiannya itu tidak baik, tidak ada manfaatnya, alirannya tidak jelas.

5. Hambatan sosioantropologis, yaitu hambatan yang berkaitan dengan aspek kondisi masyarakat yang memiliki tingkat keragaman yang tinggi, termasuk menghadapi kelas-kelas sosial misalnya masyarakat kelas rendahan, kelas menengah dan kelas atas. Hambatan yang berkaitan dengan antropologis, misalnya adanya perbedaan kultur, perbedaan tradisi adat istiadat dan norma yang berlaku dimasyarakat. Bila komunikator dakwah tidak memahami factor-faktor tersebut, maka proses dan tujuan serta misi dakwahnya tidak akan tercapai (Wahyu Ilaihi, 2010).

## Kesimpulan

Setelah melakukan penelitian dan memaparkan sejumlah data-data yang didapat dari lapangan, adapun realisasi dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa Al Habib Syech Bin Muhammad Assegaf dalam misi dakwahnya menggunakan metode dakwah bil-hikmah, dengan memperhatikan situasi dan kondisi mad'unya. Mengutamakan kebijakan dan melakukan pendekatan kepada mad'unya. Dan juga dengan metode bil-hal, yaitu melalui perbuatan dan perilaku yang dilakukan langsung, dengan mengajarkan perkataan dan perbuatan yang baik serta pengamalan-amalan yang riil dalam kehidupan sehari-hari. Adapun metode mau'izatul hasanah yang digunakan dalam dakwahnya, Al Habib Syech Bin Muhammad Assegaf memberikan nasehat dengan tutur bahasa yang sopan dan lembut untuk memotivasi masyarakat dalam menjalankan ketaatan beribadah dan meninggalkan larangan Allah SWT dengan menggunakan lima unsur yaitu dengan nasehat (anjaran), tasyir (kabar gembira), Tanzir (peringatan), wasiat dan kisah.

Dalam kegiatan berdakwahnya Habib Syech bin Muhammad Assegaf mengalami beberapa hambatan seperti: Hambatan mekanis, terjadi gangguan alat komunikasi seperti kondisi sound sistem dan alat pengeras suara yang kurang baik, dan adanya alat seni hadrah yang rusak. Hambatan sosioantropologis, ada beberapa masyarakat yang sibuk dengan pekerjaan, mengurus rumah, dan keluarga sehingga mereka tidak bisa meluangkan waktu untuk mengikuti acara pengajian. Hambatan psikologis, adanya sikap berprasangka negatif dari mad'u sehingga muncul ejekkan dan sikap ingin menjatuhkan da'inya dan hambatan ekologis, hambatan ini berkaitan dengan peristiwa alam, seperti saat acara berlangsung tiba-tiba turun hujan deras

## Referensi

- Abdul Wahid. (2019). *Gagasan Dakwah Pendekatan Komunikasi Antarbudaya*. Jakarta: Prenacamedia Group
- Abdul Pirol. (2018). *Komunikasi dan Dakwah Islam*. Yogyakarta: CV BUDI UTAMA
- Aripudin Acep. (2011). *Pengembangan Metode Dakwah*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- El Ishaq Ropingi. (2016). *Pengantar Ilmu Dakwah*. Malang: Madani
- Hefni Harjani Lc, MA et al. (2003). *Metode Dakwah*. Jakarta: Rahmat Semesta, cet ke-1
- Muriah Siti. (2000). *Metode Dakwah Kontemporer*. Yogyakarta: Mitra Pustaka
- M Fuad Anwar & Rosmalina Asriyanti. (2012). *Revolusi Metode Dakwah*. Cirebon: Nurjati Press
- Munir. (2003). *Metode Dakwah*. Jakarta: Kencana
- Munir Samsul. (2013). *Ilmu Dakwah*. Jakarta: Amzah ED 1, Cet 2
- Munir & Wahyu Ilaihi. (2006). *Manajemen Dakwah*. Jakarta: Kencana
- Moh Aziz Ali. (2004). *Ilmu Dakwah*. Jakarta: Kencana
- Samsul Munir Amin. (2009). *Ilmu Dakwah*. Jakarta: Amzah
- Saputra Wahidin. (2012). *Pengantar Ilmu Dakwah*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Suparta Munzer & Harani Hefni. (2006). *Metode Dakwah*. Jakarta: Kencana
- Lexy J Moleong. (2012). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosda
- Mochammad Irfan Achfandhy (2020). *Metode Dakwah Melalui Syair Burdah*. Jurnal: Al-missbah Vol. 16 No 2